**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI**

**AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN JASA KEUANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA**

**(Studi Empiris pada perusahaan Jasa Keuangan yang Listing di BEI 2018-2020)**

**Florida Lidia Nule,**

**Ika Wulandari, SE.,MM**

**Universitas Mercubuana Yogyakarta: Jl.Ringroad Utara, Condong Catur, Yogyakarta, (0274) 6498211**

**Email:** floridanule69@gmail.com

**Abstract**

This study explains the effect of company size, operating profit and loss, profitability, solvency, and audit opinion on audit delay in financial services companies in Indonesia. The sample population used in this study are financial services companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2020 period. Selection of samples with purposive sampling into 291 companies. Data analysis using SPSS software. The results of the study state that company size, operating profit and loss and audit opinion significantly affect audit delay. Antibiotics, profitability, and solvency have no significant effect on audit delay.

Keywords: audit delay, company size, operating income, profitability, solvency, audit opinion.

**Abstrak**

Penelitian ini menjelaskan pengaruh ukuran perusahaan, laba rugi operasi, profitabilitas, solvabilitas, dan opini audit terhadap audit delay pada perusahaan jasa keuangan di Indonesia. Populasi sampel yang digunakan di dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020. Pemilihan sampel dengan purposive sampling menjadi 291 perusahaan. Analisis data menggunakan software SPSS. Hasil penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan, laba rugi operasi dan opini audit secara signifikan mempengaruhi audit delay. Sebaliknya, profitabilitas, dan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

**Kata kunci**: *audit delay*, ukuran perusahaan, laba rugi operasi, profitabilitas, solvabilitas, opini *audit*.

**PENDAHULUAN**

Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor. Perbedaan waktu ini dikenal dengan istilah *audit delay* (Subekti dan Wijayanti, 2004). Semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya berarti semakin panjang *audit delay*-nya. Namun bisa jadi auditor memperpanjang *audit delay* dengan menunda penyelesaian audit laporan keuangan karena alasan tertentu, misalnya pemenuhan standar untuk meningkatkan kualitas audit oleh auditor yang akhirnya menuntut waktu lebih lama (Dewi Lestari, 2010). Menurut Subekti dan Wijayanti (2004), semakin sesuai pelaksanaan audit dengan standar, semakin lama waktu yang dibutuhkan. Sebaliknya, semakin tidak sesuai dengan standar, semakin pendek pula waktu yang diperlukan. Berdasarkan hal yang dikemukakan diatas, penelitian ini bermaksud mengkaji lebih jauh mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Penelitian ini merupakan pengembangan yang menggunakan 5 variabel independen yaitu ukuran perusahaan, laba rugi operasi, profitabilitas, solvabilitas, dan opini audit Penelitian ini menggunakan periode pengamatan dari tahun 2018 sampai dengan 2020. Periode tersebut berbeda dengan periode pengamatan yang dilakukan sebelumnya. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis mengajukan penelitian dengan judul yaitu “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* pada Perusahaan Jasa Keuangan di Bursa Efek Indonesia (Study Empiris pada perusahaan Jasa Keuangan yang Listing di BEI 2018-2020)’’.

**Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Rugi Operasi, Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Audit terhadap Audit Delay

**Landasan Teori**

Merupakan hubungan kontrak antar dua pihak (*principal and agent*). Principal merupakan pihak pemegang saham dan *agent* merupakan manajer perusahaan. Konflik agensi akan terjadi saat pihak *principal* dan *agent* ingin memperoleh kepentingan masing-masing sehingga terjadinya perbedaan pendapat (Jensen dan Meckling, 1976). Konflik agensi akan muncul ketika adanya asimetris informasi antara *agent* dan *principal*. Manajer sebagai *agent* yang telah mengontrol kegiatan operasional akan mengetahui informasi mengenai perusahaan yang lebih baik, sedangkan pemegang saham sebagai principal memiliki keterbatasan akses terhadap informasi perusahaan. Pemegang saham dapat mengetahui informasi perusahaan berdasarkan laporan keuangan yang disajikan. Laporan keuangan yang diaudit akan meningkatkan kualitas laporan dan menginformasikan kondisi perusahaan secara transparan (Hassum, 2016). Penyampaian laporan audit dengan tepat waktu dapat mencegah terjadinya asimetris informasi karena *principal* dapat menerima informasi dengan tepat waktu (Zebriyanti & Sabardjo, 2016).

**Laporan keuangan**

Laporan keuangan merupakan salah satu sarana penting untuk memberikan informasi keuangan kepada pihak-pihak di luar perusahaan yang memiliki kepentingan. Esensi laporan keuangan sangat penting mengingat laporan keuangan merupakan basis dari berbagai keputusan penting mengenai kelangsungan hidup dari entitas bisnis.

Menurut PSAK (2009), tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan dalam menentukan keputusan ekonomi.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menyebutkan empat karakteristik kualitatif pokok dalam laporan keuangan (IAI 2004)

1. Dapat dipahami

Kualitas informasi dalam laporan keuangan terlihat dari kemudahan untuk dipahami oleh para pengguna yang diasumsikan memiliki pengetahuan memadai mengenai aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, dan kemauan mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

1. Relevan

Informasi dalam laporan keuangan akan relevan jika mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna. Informasi harus dapat mengevaluasi laba sekarang maupun laba masa yang akan datang (*predictive value*), serta memperbaiki harapan yang dibuat sebelumnya. Informasi juga harus tersedia tepat waktu (*timeliness*) untuk pengambilan keputusan pengguna.

1. Keandalan

Informasi dikatakan andal (*reliable*) jika bebas dari pengertian yang menyesatkan dan salah saji yang material, serta dapat diandalkan pengguna sebagai penyajian yang jujur dan wajar.

1. Dapat dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan pada setiap periode untuk mengidentifikasi tren posisi keuangan. Implikasinya, pengguna mendapat informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam susunan laporan keuangan, perubahan kebijakan, serta pengaruhnya.

**Audit**

Secara umum auditing adalah proses sistematik untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan- pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada para pemakai yang berkepentingan (Mulyadi, 2002).

Tujuan audit secara umum adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan hasil usaha dan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum di Indonesia. Kewajaran laporan keuangan dinilai berdasarkan asersi yang terkandung dalam setiap unsur yang disajikan dalam laporan keuangan. Asersi adalah pernyataan manajemen yang terkandung dalam komponen laporan keuangan yang dapat bersifat implisit atau eksplisit (Arens, 1995).

**Audit Delay**

Menurut Kartika. (2009), *audit delay* adalah waktu yang dibutuhkan auditor independen dalam penyusunan laporan *audit* laporan keuangan. *Audit Delay* dihitung dari selisih tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan sampai dengan tanggal laporan audit yang dikeluarkan oleh kantor akuntan publik yang bekerja sama dengan perusahaan (klien) (Puspitasari dan latrini, 2014). Semakin lama waktu *audit delay* maka perusahaan semakin tidak tepat waktu untuk meyampaiakan laporan keuangannya kepada publik.

**Pengaruh antar Variabel**

**Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay***

Ukuran perusahaan terhadap audit *delay*. Jensen & Mekcling (1976) menjelaskan hubungan teori agensi, agen (manajer) sebagai pengelolah perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemegang saham (principal) oleh karena itu, sebagai pengelola, agen berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi seperti laporan keuangan (Praddesa, 2019).

Kaitanya dengan ukuran perusahaan yaitu semakin besar perusahaan maka sistem dan manajemen yang dilakukan akan semakin baik dengan manajer bertanggungjawab atas perkembangan perusahaan.

**Pengaruh laba Rugi Operasi Terhadap *Audit Delay***

Rasio laba rugi operasi terhadap audit *delay* Jensen & Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan di dalam teori agensi (agency theory) bahwa perusahaan merupakan kumpulan kontrak (nexus on contrak) antara pemilik sumber daya ekonomis (principal) dan manager (agent) yang mengurus penggunaan dan pengendalian sumber daya tersebut.

Hubungan laba dan rugi operasi dengan *audit delay*, peneliti mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Megayanti dan Budiartha (2016), yang menunjukkan bahwa secara parsial laba dan rugi operasi berpengaruh negative terhadap *audit delay.*

**Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay***

Rasio profitabilitas terhadap audit *delay* Jensen & Meckling (1976) menjelaskan hubungan teori agensi yang mana satu atau lebih principal (pemegang saham) menggunakan agen (manager) untuk menjalankan entiitas perusahaan teori agensi memiliki asumsi bahwa tiap-tiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara principal dan agen.

Seperti dalam teori agensi yang menyatakan bahwa agen memiliki informasi yang lebih banyak mengenai perusahaan dibandingkan dengan principal yang seing terdorong untuk melakukan tindakan yang dapat memaksimalkan keuntungan dirinya dan perusahaan.

Rasio Profitabilitas menunjukan kemampun perusahaan selama satu periode (Asnawi & Wijaya (2015). Profitabilitas yang tinggi menandakan kinerja yang baik, yang berarti kabar baik (*Good news*) bagi pemegang saham sekaligus informasi baik mengenai kinerja manajemen sehingga perusahaan tidak akan menunda penyampaian laporan keuangan tersebut kepada publik. *Signaling theory* menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk.

**Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit Delay***

Rasio solvabilitas terhadap audit *delay* Jensen & Meckling (1976) dalam kondisi ini menjadikan pihak manajemen tidak lagi berupaya untuk memaksimunkan keuntungan perusahaan melainkan berusaha untuk mengambil keuntungn dari beban yang ditanggung oleh pemegang saham. Solvabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Asnawi & Wijaya, 2015).

Ketika perusahaan memiliki jumlah proporsi hutang yang lebih banyak daripada jumlah ekuitas, maka auditor akan memerlukan waktu yang lebih banyak dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan karena rumitnya prosedur audit akun hutang serta penemuan bukti-bukti audit yang lebih kompleks terhadap pihak-pihak kreditur perusahaan (Budiartha, 2014).

**Pengaruh Opini Audit Terhadap *Audit delay***

Rasioopiniaudit terhadap audit delay Jensen & Meckling (1976) Di dalam hubungan keagenan terdapat suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (principal) memerintah orang lain (agent) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal dan memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi principal.

Dalam *compliance theory* menjelaskan tentang kepatuhan setiap organisasi (perusahaan publik) terhadap peraturan untuk menyampaikan laporan keuangan yang memuat opini audit kepada Bapepam. Dan dalam *signaling theory* juga menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki berita buruk (*bad news*) dianggap sinyal negatif terhadap pasar.

Dalam penelitian (wijayanti, 2014) menunjukan bahwa opini auditor mempunyai opini negatif terhadap *audit delay* yang berarti apabila perusahaan mendapatkan *unqualified opinion* maka semakin singkat *audit delay.* Hal ini sejalan dengan penelitian (Fauziah, 2016) menunjukan bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay.*

**METODE PENELITIAN**

**Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

**Sumber Data**

Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan auditan perusahaan-perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020. Data dalam penelitian ini diperoleh dari *homepage* BEI yaitu www.idx.co.id. Pemilihan BEI sebagai sumber pengambilan data dengan alasan BEI merupakan bursa efek terbesar dan representatif di Indonesia.

**Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka (dokumentasi data) dari sumber–sumber data sekunder dengan cara mempelajari, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sekunder berupa laporan auditor independen, laporan keuangan, maupun informasi lainnya yang terkait dengan lingkup penelitian ini.

**Metode Analisis Data**

Pada Penelitian ini, Pengujian dilakukan dengan regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

**Defenisi Operasional**

**Variabel Dependen**

Variabel dependen penelitian ini adalah *audit delay* yang diukur berdasarkan lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan audit dikeluarkan, yaitu per 31 Desember sampai tanggal tertera pada laporan auditor independen. Variabel ini diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari.

**Variabel Independen**

Variabel ukuran perusahaan

Diukur berdasarkan total assets/ total aktiva yang dimiliki oleh setiap perusahaan sampel dan digunakan sebagai tolok ukur skala perusahaan. Variabel ini diproksi dengan menggunakan logaritma dari total asset perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan rumus:

Ukuran Perusahaan= Ln Total Asset

Variabel laba / rugi operasi

Diukur dengan dummy yaitu untuk perusahaan yang mengalami laba diberi kode dummy 1 dan yang mengalami rugi diberi kode dummy 0.

Variabel Profitabilitas

Diukur berdasarkan nilai ROA (Return on Asset) yaitu Net Profit dibagi dengan Total Asset. Perusahaan yang tingkat profitabilitasnya tinggi diduga waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit akan lebih cepat. ROA dapat ditunjukkan dengan rumus sebagai berikut:

ROA= 100%

Variabel Solvabilitas

Merupakan perbandingan antara jumlah aktiva dengan jumlah hutang. Solvabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik yang berupa hutang jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Suatu perusahaan dikatakan solvable apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutangnya. Solvabilitas dapat ditunjukkan oleh rumus sebagai berikut:

Total Debt to Total Asset Ratio

Opini Audit

Diukur dengan dummy yaitu untuk opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) diberi kode dummy 1 dan pendapat selain opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) diberi kode dummy 0.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Descriptive Statistics** | | | | | |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Ukuran Perusahaan | 285 | 19.00 | 36.00 | 29.5123 | 2.85519 |
| Laba Rugi Operasi | 285 | .00 | 1.00 | .8000 | .40070 |
| Profitabilitas | 285 | -1794.83 | 1655706.63 | 16252.6326 | 157942.81463 |
| Solvabilitas | 285 | .05 | 80334822.30 | 834509.4651 | 8095326.91187 |
| Opini Audit | 285 | .00 | 1.00 | .9789 | .14381 |
| Audit Delay | 285 | 16.00 | 151.00 | 78.7474 | 31.25316 |
| Valid N (listwise) | 285 |  |  |  |  |

Sumber: Output olah data spss 2022

Dari hasil analisis statistik deskriptif pada tabel di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

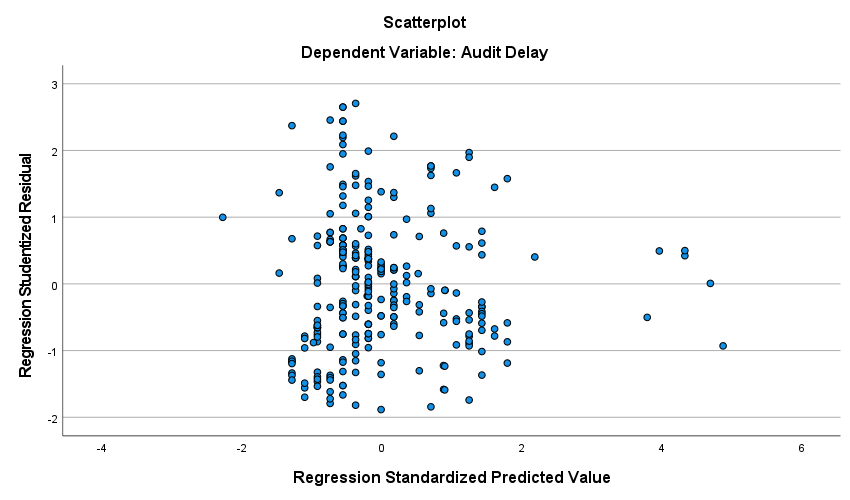
1. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 19, nilai maksimum 36, rata-rata 29,5123, dan standar deviasi sebesar 2,85519. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menandakan bahwa nilai ukuran perusahaan antara masing-masing perusahaan tidak berbeda jauh.
2. Variabel laba rugi operasi memiliki nilai rata-rata sebesar 0,8000 nilai rata-rata tersebut lebih besar dari standar deviasi 0,40070. Hal ini menunjukan bahwa data laba rugi operasi perusahaan jasa keuangan di BEI tahun 2018-2020 mengelompok. Nilai maksimun dan minimum sebesar 1 dan 0 yang menunjukan bahwa nilai 1 merupakan perusahaan yang mengalami laba operasi dan nilai 0 perusahaan yang mengalami rugi operasi, perusahaan yang mengalami laba terdapat 230 perusahaan, sedangkan perusahaan yang mengalami rugi terdapat 55 perusahaan.
3. Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum -1794,83, nilai maksimum 1655706,63, rata-rata 16252,6326, dan standar deviasi sebesar 157942,81463. Nilai yang negatif berarti perusahaan mengalami kerugian sehingga terdapat perusahaan yang mengalami kerugian hingga 1794,83% dibandingkan total aktivanya. Rata-rata sampel mendapatkan profitabilitas sampai dengan 16252,6326% dibandingkan total aktiva perusahaan.
4. Variabel solvabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,05, nilai maksimum 80334822,30, rata-rata 834509,4651 dan standar deviasi sebesar 8095326.91187. Terlihat pada umumnya perusahaan mempunyai hutang jangka panjang sebesar 834509,4651% dibandingkan total aktiva perusahaan, bahkan ada yang mempunyai kewajiban jangka panjang sampai 80334822,30% dibandingkan total aktiva perusahaan.
5. Variabel opini audit memiliki nilai minimum 0 dan nilai maksimun 1. Nilai rata-rata untuk variabel opini audit sebesar 0,9789 dan standar deviasi 0,14381. Nilai rata-rata lebih kecil menunjukan bahwa 97% perusahaan jasa keuangan mendapatkan pendapat wajar tanpa pencualian. Sedangkan 3% sisanya selain wajar tanpa pengecualian.
6. Variabel *audit delay* memiliki nilai minimum 16, nilai maksimum 151, rata-rata 78,7474, dan standar deviasi sebesar 31,25316. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menandakan perbedaan lamanya *audit delay* antar perusahaan lebih kecil. Nilai mean sebesar 78,7474 menunjukkan bahwa rata-rata *audit delay* untuk perusahaan yang diteliti adalah 79 hari.

**Uji Normalitas**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | |
|  | | Unstandardized Residual |
| N | | 285 |
| Normal Parametersa,b | Mean | .0000000 |
| Std. Deviation | 28.32388785 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .052 |
| Positive | .052 |
| Negative | -.031 |
| Test Statistic | | .052 |
| Asymp. Sig. (2-tailed)c | | .057 |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data.  Output olah data spss 2022 | | |

Tabel di atas menunjukkan bahwa taraf signifikansi adalah sebesar 0.057 yang berada di atas 0,05, dengan demikian nilai residual terdistribusi secara normal sehingga model penelitian dinyatakan telah memenuhi asumsi normalitas.

**Uji Heterokedastisitas**



Sumber: Output olah data spss 2022

Dari scatter plot di atas terlihat bahwa titik-titik tersebar secara acak dan tidak membentuk pola yang jelas. Artinya model regresi tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas.

**Uji Multikolinearitas**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 200.885 | 20.910 |  | 9.607 | <.001 |  |  |
| Ukuran Perusahaan | -2.404 | .678 | -.220 | -3.544 | <.001 | .767 | 1.305 |
| Laba Rugi Operasi | -16.615 | 4.497 | -.213 | -3.695 | <.001 | .885 | 1.129 |
| Profitabilitas | .000 | .000 | -.623 | -.652 | .515 | .003 | 309.748 |
| Solvabilitas | 1.932E-6 | .000 | .500 | .524 | .601 | .003 | 309.947 |
| Opini Audit | -38.310 | 12.272 | -.176 | -3.122 | .002 | .923 | 1.083 |
| 1. Dependent Variable: Audit Delay   Sumber: Output olah data spss 2022 | | | | | | | | |

Tabel di atas menggambarkan semua nilai tolerance di atas 0,1 dan semua VIF di bawah 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gangguan multikolinearitas dalam penelitian ini.

**Uji Autokolerasi**

**Hasil Uji Durbin-Watson**

|  |  |
| --- | --- |
| **Model Summaryb** | |
| Model | Durbin-Watson | |
| 1 | 1.169 | |

Sumber: Output olah data spss 2022

Berdasarkan tabel pada signifikansi 5%, dengan jumlah sampel 285 dan jumlah variabel independen dan dependen 6 (k=6), maka tabel *Durbin-Watson* akan memberikan nilai *du* sebesar 1, 8468. Oleh karena *Dw*(1,169) dan nilai (4-*dw*), (4 - 1,169 = 2,831) lebih besar dari batas atas (*du*) 1,8468, dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

**Analisis regresi linear berganda**

**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|  | | B | Std. Error | Beta |  |  | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 200.885 | 20.910 |  | 9.607 | <.001 |  |  |
| Ukuran Perusahaan | -2.404 | .678 | -.220 | -3.544 | <.001 | .767 | 1.305 |
| Laba Rugi Operasi | -16.615 | 4.497 | -.213 | -3.695 | <.001 | .885 | 1.129 |
| Profitabilitas | .000 | .000 | -.623 | -.652 | .515 | .003 | 309.748 |
| Solvabilitas | 1.932E-6 | .000 | .500 | .524 | .601 | .003 | 309.947 |
| Opini Audit | -38.310 | 12.272 | -.176 | -3.122 | .002 | .923 | 1.083 |
| a. Dependent Variable: Audit Delay | | | | | | | | |

Sumber: Output olah data spss tahun 2022

Berdasarkan perhitungan linear berganda yang ditunjukan tabel 4.6, maka persamaan garis regresi linear bergandanya adalah sebagai berikut:

AD= 200,885 -2,404Size - 16,615LO + 0,000Prof + 1,9326Solv -38,310OA

Keterangan:

AD = Audit Delay

Size = Ukuran Perusahaan

LO = Laba Rugi Operasional

Prof = Profitabilitas

Solv = Solvabilitas

OA =Opini Audit

Hasil persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Ukuran perusahaan yang diukur menggunakan perhitungan LN (total asset) memliki koefisien regresi sebesar -2,404 dan nilai probabilitas sebesar <0,001. Nilai koefisien regresi sebesar -2,404 dapat diartikan apabila terjadi peningkatan Ukuran perusahaan dalam hal ini total asset, maka waktu audit semakin pendek. Nilai probabilitas yang <0,05 menunjukan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay.*
2. Variabel Laba Rugi Operasi yang diukur menggunakan dummy untuk perusahaan yang mengalami laba diberi kode dummy 1 dan yang mengalami rugi diberi kode dummy 0 memiliki koefisien regresi sebesar -16,615 dan nilai probabilitas sebesar <0,001. Nilai koeisien regresi sebesar -16,615 dapat diartikan apabila perusahaan mengalami laba, maka dapat mempercepat waktu audit. Nilai Probabilitas <0,005 menunjukan bahwa Laba Rugi Operasi berpengaruh terhadap A*udit Delay.*
3. Variabel Profitabilitas yang diukur menggunakan perhitungan ROA memiliki koefisien regresi sebesar 0,000 dan nilai probabilitas sebesar 0,515. Nilai koefisien regresi 0,000 dapat diartikan setiap terjadi peningkatan profitabilitas, maka waktu audit akan semakin panjang. Nilai probabilitas yang >0,05 menunjukan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay.*
4. Variabel Solvabilitas yag diukur dengan TDTA(total debt to total asset) memiliki koefisien regresi sebesar 1,9326 dan nilai probabilitas sebesar 0,601 dapat diartikan setiap terjadi peningkatan solvabilitas, maka audit akan semakin lama. Nilai probabilitas yang >0,05 menunjukan bahwa Solvabiltas tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.
5. Variabel Opini Audit yang diukur dengan kode dummy untuk perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian diberi kode 1 dan menerima opini wajar dengan pengecualian diberi kode 0 memiliki koefisien regresi sebesar -38,310 dan nilai probabilitas sebesar 0,002 dapat diartikan apabila perusahaan menerima opini audit dengan wajar tanpa pengecualian, maka waktu audit semakin pendek. Nilai probabilitas yang <0,05 menunjukan bahwa Opini Audit berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

**Uji Parsial (t)**

**Hasil Uji Parsial**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| H | Deskripsi | Β | t | Sig | Keterangan |
| H1 | Ukuran → Audit delay | -2,404 | -3,544 | <,001 | Berpengaruh |
| H2 | LabaRugi → Audit delay | -16,615 | -3,695 | <,001 | Berpengaruh |
| H3 | Profitabilitas → Audit delay | ,000 | -,652 | ,515 | Tidak berpengaruh |
| H4 | Solvabilitas → Audit delay | 1,932E-6 | ,524 | ,601 | Tidak berpengaruh |
| H5 | Opini → Audit delay | -38,310 | -3,122 | ,002 | Berpengaruh |

**PEMBAHASAN**

1. **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *audit delay***

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *audit delay* dengan menggunakan Ln total asset. Dalam penelitian ini menyatakan bahwa “faktor ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay” diterima.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakuakn Rosalina & Kurnia (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap audit delay, karena auditor dalam mengaudit emiten dengan asset yang besar akan menjadikan waktu auditnya lebih panjang, dikarenakan menafsirkan asset perusahaan yang besar akan membutukan waktu yang lebih lama dibanding dengan menafsirkan atau memeriksa perusahaan yang memiliki asset lebih kecil.

1. **Pengaruh Laba Rugi Operasi terhadap *audit delay***

Pengaruh Laba Rugi Operasi terhadap *audit delay* dengan menggunakan kode dummy. Dalam penelitian ini menyatakan bahwa “faktor laba rugi operasi mempengaruhi *audit delay*” diterima

Otoritas Jasa Keuangan(OJK)mewajibkan setiap perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit hingga 90 hari setelah batas tanggal penutupan buku, terlepas dari perusahaan tersebut menghasilkan keuntungan atau kerugian. Selain itu, perusahaan akan terus berupaya untuk mempertahankan kepercayaan investor dan pelanggan bahwa perusahaan akan tepat waktu untuk mempublikasikan laporan keuangan yang diaudit baik perusahaan tersebut mengalami keuntungan atau kerugian selama menjalankan bisnis.

1. **Pengaruh Profitabilitas terhadap *audit delay***

Pengaruh Profitabilitas terhadap *audit delay* dengan menggunakan ROA. Dalam penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Semakin baik profitabilitas perusahaan, semakin pendek waktu *audit delay,* tetapi perubahan tingkat keuntungan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shalma Ifada (2019) menunjukkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan cenderung ingin secepatnya menyerahkan laporan keuangan dikarenakan nilai perusahaan akan meningkat di mata pihak principal.

1. **Pengaruh Solvabilitas terhadap *audit delay***

PengaruhSolvabilitas terhadap *audit delay* dengan menggunakan TDTA (total debt to total asset). Dalam penelitian ini menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Solvabilitas merupakan kapasitas suatu perusahaan membayar seluruh hutangnya. Perusahaan dengan rasio hutang yang tinggi mengindikasikan penyajian laporan audit yang terlambat, jika dihubungkan dengan teori agency, tingginya rasio hutang menunjukkan bahwa perusahaan sedang dalam masalah dan tidak dapat berjalan baik serta dapat menambah resiko kerugian yang akan menyebabkan nilai perusahaan menurun dimata prinsipal, sehingga upayah yang harus dilalui pihak-pihak terkait untuk memperbaiki masalah.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Umami et al (2020) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit delay, dikarenakan tingginya jumlah hutang yang dimiliki akan mengakibatkan lamanya proses audit.

1. **Pengaruh Opini Audit terhadap *audit delay***

Pengaruh Opini Audit terhadap *audit delay* penelitian ini yang menyatakan bahwa “faktor opini audit berpengaruh terhadap audit delay” diterima.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Anthusian Indra Kurniawan & Herry Laksito (2015) dan Asli Turrel & Ferhan Emir Tuncay (2016) yang menyatakan opini auditor berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Dan menolak hasil penelitian Moch. Sulthony (2012) yang menyatakan opini auditor tidak berpengaruh terhadap audit delay.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil yang telah dilakukan maka kesipulan dari penelitian yaitu: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay,*Laba Rugi Operasi berpengaruh negatif *audit delay,* Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay,* Solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit delay dan Opini Audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

**SARAN**

Dari analisa dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat diberikan saran untuk penelitian selanjutnya, Untuk menggunakan sektor perusahaan yang terdaftar di BEI yang memiliki banyak populasi untuk diambil sampel penelitian, menambah tahun penelitian yang lebih panjang dan penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang lebih berpotensi menyebabkan audit delay sehingga hasil penelitian lebih bisa tergeneralisir

**DAFTAR PUSTAKA**

Alkhatib, K., Margi, Q.2012. Audit Repots Timeliness: Empirical Evidence from Jordan. *Procedia-social and Behavioral Science*, 62, 1342-1349.

Amani, F. A., & Waluyo, I. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, dan umur perusahaan terhadap audit delay (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014). Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen, 5(1). https://doi.org/10.21831/nominal.v5i1.11482

Angruningrum, S, dan Wirakusuma M. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP dan Komite Audit pada Audit Delay.

Arifin, Zainal. 2005. “Hubungan antara Corporate Governance dan Variabel Pengurang Masalah Agensi”. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 13(1).

Arens A., Randal J.,& Besley M,. 2010.“*Auditing and Assurance Services an Integrated Approach*”, 13th edition, New Jersey: Pearson Education Inc.

Asnawi, S. K., & Wijaya, C. (2015). FINON (Finance For Non Finance) Manajemen Keuangan Untuk Non Keuangan: Menjadi Tahu dan Lebih Tahu. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Ayu, I. G., Sari, P., Luh, N., & Widhiyani, S. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Solvabilitas Dan Komite Audit Pada Audit Delay. E-Jurnal Akuntansi, 12(3), 481– 495.

Azhari, Muhammad, Wahidahwati and Ikhsan Budi Raharjo. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Study Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi. Vol. 3 No. 10.

Boynton, W.C. dan Walter G. Kell, 1996, Modern Auditing, Sixth Edition, New York: John Wiley & Sons.

Carslaw, C.A.P.N. dan S.E. Kaplan. 1991 ”An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand”, *Accounting and Business Research* 22(85):21-32.

Chariri, Anis dan Imam Ghozali. 2003. Teori Akuntansi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Determinants of Audit Delay in Nigerian Companies: Empirical Evidence. Research *Journal of Finance and Accounting*, 3(6), pp: 46-54.

Dyer, J. C. I. V., dan A. J. McHugh. 1975. “The Timeliness of The Australian Annual Report”. *Journal of Accounting Researchi*, 13(2): 204-219.

E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 2013: (258)

Febrianty (2011). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Perusahaan Sektor Perdagangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2007-2009. Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi (Jenius), 294-320.

Ghozali, I. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (29th ed.). Semarang

Ghozali, Imam. (2012). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20. Edisi Keenam, Penerbit Universitas Diponegoro.

Hassan, Y. M. (2016). Determinants of Audit Report Lag: Evidence from Palestine. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 6(1), 13–32. [https://doi.org/10.1108/jaee-05- 2013-0024](https://doi.org/10.1108/jaee-05-%202013-0024)

IAI. 2004. Standar Akuntansi dan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat

IAI, Kompartemen Akuntan Publik, 2001. Standar Profesional Akuntan Publik. PT. Salemba Empat, Jakarta.